

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Mahasiswa *fresh graduate* yang memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi dinamika dan tantangan dunia kerja.

Secara umum, sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kategori sedang dalam hal *career search self-efficacy* maupun adaptabilitas karier. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun mereka telah memiliki dasar keyakinan terhadap diri sendiri dalam merencanakan karier, masih dibutuhkan dukungan dan pengembangan lebih lanjut untuk menghadapi tuntutan serta perubahan di dunia kerja secara optimal. Temuan ini memperkuat teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *career search self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karier merupakan landasan utama dalam membentuk adaptabilitas karier. Ketika seseorang yakin terhadap kemampuannya untuk menentukan arah hidup dan karier, maka ia akan lebih siap untuk menghadapi ketidakpastian, lebih proaktif dalam mencari peluang, serta mampu menavigasi berbagai transisi dalam dunia profesional.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat diperhatikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, sehingga analisis hubungan menggunakan teknik korelasi non-parametrik. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian berikutnya dapat meningkatkan jumlah responden sehingga distribusi data normal, yang pada akhirnya memungkinkan penggunaan teknik statistik parametrik yang memiliki kekuatan uji lebih tinggi.

Kedua, dalam penelitian ini, skala Career Search *Self-efficacy* (CSES) diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia melalui terjemahan daring (DeepL). Walaupun sudah terdapat studi literatur oleh Ramadhani (2023) yang menunjukkan bahwa CSES valid dan reliabel digunakan di Indonesia, serta ditemukan minimal satu penelitian yang menggunakan skala ini, namun penelitian ini belum melakukan uji coba bahasa (pilot test) atau analisis validitas isi dan konstruk secara mendalam karena keterbatasan waktu dan sumber daya.

Untuk itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan proses standarisasi instrumen secara lebih komprehensif, misalnya melalui uji validitas isi dengan melibatkan ahli, serta uji validitas konstruk seperti Confirmatory Factor Analysis (CFA), agar instrumen ini dapat terstandarisasi lebih baik dalam konteks budaya dan bahasa Indonesia. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada penelitian-penelitian mendatang diharapkan memiliki tingkat keandalan dan validitas yang lebih tinggi.